



Pembinaan Keislaman Pendidik dan Tenaga Kependidikan Persfektif Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, Ahmad Syahrul Alim

Yunan Al-Manaf

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

yunanalmanaf@gmail.com

Abstrak

Berbagai temuan masalah yang terjadi di dalam dunia pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah mulai dari guru sering terlambat masuk kelas, bolos, guru sering pukul siswa, guru selingkuh dengan wali murid sehingga guru dipecat dari pekerjaannya, karena dianggap memalukan sehingga mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Kemudian, ditemukan juga pegawai keamanan gasak uang sekolah dan kepala sekolah sebar kebohongan. Pendidik dan tenaga kependidikan menjadi sosok cermin dan pegangan bagi murid-muridnya. Mengajarkan ilmu pengetahuan, melatih, meneliti, mengembangkan, dan mendidik manusia yang bijaksana. Namun yang terjadi justru sebaliknya, sering ditemukan masalah pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak semestinya dilakukan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pembinaan keislaman untuk pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Sekolah Islam sehingga merubah perilaku-prilaku menyimpang dikalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Serta dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat sehingga menjadi solusi dari permasalahan yang disebutkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui materi-materi pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan dalam kitab Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenisnya penelitian studi pustaka yang relevansi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil temuannya yakni pengetahuan keislaman yang harus dimiliki seorang muslim terutama pendidik dan tenaga kependidikan yaitu mengetahui makna syahadat, bersuci (thaharah), pembahasan tentang shalat, puasa, zakat, infak, sedekah dan wakaf, tataca pelaksanaan ibadah haji, muamalah (transaksi ekonomi), mewujudkan keluarga muslim, dan pembahasan tentang akhlak seorang muslim.

Kata kunci: Pembinaan; Keislaman; Pendidik

Abstract

Various problems that occur in the world of educators and education personnel, ranging from teachers often being late to class, skipping classes, teachers often hitting students, and many others so that it affects the image of educational institutions. personnel become mirror figures and guides for their students. Teaching science, training, researching, developing and educating wise human beings. However, what happens is the opposite. There are often problems with that should not have been carried out. Therefore, it is necessary to have a program of Islamic coaching activities

environment so as to change deviant behaviors among personnel. Purpose from this research is for know see materai founding islamic activities for educators and educational staff in the Islamic school in book guidance Islamic for life a muslim The research method used is qualitative research, a type of field research with a qualitative-descriptive approach study book a relevant in problems research. Output something found that is skill islamic have to property alone muslim is know purpose there is no god other than Allah, purified, discussion, about whorship, fasting month, zakat, religious meal, and religious poundation, method implentation whorship who has made the pilgrimage to mecca, transaction economics, give shape to a family muslim and study morals somebody muslim.

Keywords : *Pounding, Islamic, Educator and educational staff*

I. PENDAHULUAN

Pembinaan merupakan sebuah kegiatan penting bagi manusia, karena dalam kehidupan ini tidak tetap artinya tidak selalu berada dalam suatu kondisi, akan tetapi selalu berubah. Dengan adanya perubahan itu diperlukan penguatan dan penguat untuk tetap berada pada hal yang positif. Pembinaan berasal dari akar kata “bina” yang artinya mendirikan, membangun, mengusahakan supaya memiliki kemajuan lebih (Daryanto:1997), dalam istilahnya ialah sebuah proses atau perbuatan dengan cara membina memperbaharui dalam menyempurnakan, atau sebuah usaha yang dilaksanakan secara berdayaguna supaya memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bentuk usaha memelihara sesuatu kepada keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga suatu keadaan sebagaimana mestinya. Pembinaan juga sebuah proses atau perbuatan motivasi, dorongan, bantuan, dan bimbingan langsung. Pembinaan meliputi dua sub-fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan supervise (*supervising*). Pengawasan dan supervisi keduanya termasuk bagian dari kegiatan pembinaan (Sudjana: 2000). Bentuk pembinaannya yaitu pengajaran pada aspek pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap syariat Islam, untuk diaktualisasikan berbagai macam ibadah kepada Allah dengan rujukan kitab suci Al-Qur’an dan Sunnah Nabi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga Sekolah yaitu adanya peran pendidik dan tenaga kependidikan (Supraha, 2018), juga hasil studi di negara maju menyimpulkan dari empat faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan sekolah, yaitu adanya peran pendidik dan tenaga kependidikan. (Amran, 2015) oleh karena itu, sangat penting menjaga privasi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, karena sangat berpengaruh terhadap para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah. Pendidik dan tenaga kependidikan menjadi ujung tombak dalam sebuah kegiatan pendidikan. Hal ini penting untuk dilaksanakan kegiatan pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan terutama menyangkut dasar-dasar Islam dalam hal penguatan aqidah, ibadah dan akhlak. Memiliki dasar ilmu-ilmu tersebut tentunya untuk

diteladani, ditiru oleh peserta didik, sehingga sangat memungkinkan tercapainya tujuan dari pendidikan. Jika para pendidik dan tenaga kependidikan memiliki ilmu yang luas, aqidah yang kuat, selalu menjalankan ibadah yang diperintahkan Allah dan mengikuti sunnah Nabi, serta akhlak yang baik, niscaya akan tercapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab terhadap bangsa.

Berdasarkan penelusuran penulis, mengenai literatur tentang program pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah (Study Kitab Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim) belum penulis temukan, penelitian yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian penulis di antaranya : (1) Penelitian yang ditulis oleh Syaepul Manan dalam jurnalnya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan” (2) Penelitian yang ditulis oleh Alisa Roza dalam jurnalnya yang berjudul “Pola Pembinaan Guru PAI Profesional” (3) Penelitian yang ditulis oleh Rusdiana Husaini dalam jurnalnya yang berjudul “Pembinaan Profesionalisme Guru” (4) Penelitian yang ditulis oleh M. Musfiqon dalam penulisan jurnalnya “Pengembangan Program Pembinaan Profesi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah”, (5) Penelitian yang ditulis oleh Ade Kusmiadi dalam jurnalnya yang berjudul “Pola Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal”. Beberapa penelitian di atas, pembahasannya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini, Kiranya penting sebuah penelitian yang membahas mengenai pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah terutama Sekolah Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di dalam kitab Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim, yang telah ditulis oleh Dr. Ahmad Hatta, MA, Dr. Abas Mansur Tamam, MA, Ahmad Syahrul Alim, Lc. M.Pd.i Dari penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi terhadap pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan terutama di lingkungan Sekolah Islam.

Di antara elemen masyarakat di lingkungan pendidikan, yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa di sekolah adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karenanya, mengenali dasar-dasar agama Islam merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim, terutama para pendidik dan tenaga kependidikan yang mendidik dan mengajar di lembaga pendidikan Islam. Beberapa penelitian yang penulis temukan di atas, diantaranya: *pertama* Keteladanan dan pembiasaan hal terpenting dalam kegiatan sebuah pembelajaran, karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak *Kedua* pola pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dengan upaya peningkatan kompetensi guru. *Ketiga* mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat melakukan fungsinya secara profesional. *Keempat* program pembinaan dan pengembangan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan para guru yaitu pengetahuan dan keterampilan, dan *Kelima* pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan nonformal yaitu dengan Meningkatkan kemampuan dan kompetensi penilik dalam melaksanakan tugas pokoknya, Meningkatkan standar kompetensi Pamong Belajar dalam melaksanakan tugas pokoknya, Meningkatkan kemampuan TLD/FDI dalam pengelolaan program PNF, Meningkatkan kualifikasi, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai agen pembelajaran yang bermutu. Dengan demikian, dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, jelas bahwa pembahasan yang ditulis oleh penulis yaitu tentang pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah (Studi Kitab Bimbingan islam untuk Hidup Muslim) terutama di Sekolah Islam berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh karenanya sangat penting penelitian ini untuk dilakukan sebagai pembaharuan, acuan dan referensi dengan harapan meningkatkan kualitas dalam pengajaran terhadap peserta didik di lembaga pendidikan. Tujuan dari penelitian ini menjadi kontribusi dan konsep terhadap kegiatan pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di lingkungan Sekolah Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berjenis studi pustaka (library research) sumber data yang digunakan berupa buku-buku referensi dan juga aritikel-artikel serta jurnal ilmiah. Dalam kegiatan penelitian ini, beberapa rangkaian kegiatannya yang ada kaitannya dengan pengumpulan data pustaka, melalui membaca dan mencatat, kemudian mengolah berbagai informasi yang memiliki kesamaan serta data informasi tersebut diperlukan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang akan diselesaikan. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam kegiatan penelitian ini yaitu: 1) menelusuri gagasan secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian 2) mencari topik berita yang berhubungan dengan penelitian 3) kemudian difokuskan terhadap objek penelitian 4) menelusuri bahan yang menjadi sumber utama bahan berupa buku atau jurnal artikel ilmiah 5) mengevaluasi serta menemukan hahan atau catatan untuk mendapatkan simpulan yang diperoleh dari sumber data 6) kemudian melakukan kajian ulang dari beberapa informasi yang didapat untuk menemukan jawaban dari perumusan masalah penelelitian. 7) mencari data informasi untuk ditinjau dalam memperkuat pengkajian data 8) selanjutnya mengurutkan beberapa hasil informasi yang telah diterima.

Tujuan dari kegiatan studi pustaka yaitu menemukan hasil dalam penelitiannya melauai kajian literatur yang kajian pembahasannya melanjutkan pembahasan penelitian

sebelumnya, hal ini menunjukkan kondisi mutakhir pembaharuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan bertujuan 1) menemukan sebuah masalah untuk diteliti 2) menelusuri bahan-bahan yang relevan yang sesuai dengan masalah yang diteliti 3) mencari teori yang sesuai dengan kajian masalah yang diteliti 4) pencarian bahan teori untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang diteliti juga perumusan hipotesis untuk diuji masalah penelitiannya 5) mendalami ilmu pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dengan menelusuri kajian yang sudah diteliti hasil riset yang lalu kemudian mengkomparasikan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan.

Ketika kegiatan penelitian berlangsung, peneliti melakukan: 1) mengumpulkan informasi-informasi yang sedang diteliti 2) memanfaatkan sumber data yang ada kaitannya dengan teori-teori riset penelitian yang dilakukan 3) mengumpulkan informasi-informasi yang ada hubungannya dengan metodologi riset penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis berbagai macam fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, berupa sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Abidin Arif:2014) Hasil dari metode penelitian ini berupa penjelasan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan, berbagai informasi yang didapatkan itu kemudian dihimpun dengan ketelitian. Metode penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang detail berupa informasi catatan dari berbagai sumber, juga analisis yang mendalam terhadap dokumen dan catatan-catatan. (McMilan and Schumacker, 2001) Metode penelitian kualitatif memiliki dua tujuan *pertama* menggambarkan dan mengungkap dan *kedua* menggambarkan dan menjelaskan..

Selanjutnya prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan pengumpulan data di antaranya sebagai berikut: a) Peneliti mengumpulkan data-data secara umum mendalam tentang hal-hal yang dianggap relevan dengan penelitian b) Peneliti melakukan eksplorasi atau pembelajaran secara mendalam dalam pengumpulan data secara lebih terarah dan lebih fokus pada topik penelitian, dalam bentuk menggali dari para sumber yang dianggap berwenang dan memahami persoalan c) Peneliti melakukan penelitian terpusat, yaitu mengembangkan penelitian hanya pada masalah terkait problematika keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah Islam d) setelah pengumpulan data informasi, kemudian dilakukan analisis data e) langkah akhir membuat kesimpulan dan memberikan saran terhadap rumusan masalah. (Abidin: 10-12).

Teknik dalam penelitian ini, informasi yang didapat dalam bentuk temuan dokumen dan informasi yang dihasilkan berupa deskripsi atau cerita. Informasi dan dokumen tersebut diperoleh melalui 1) Perubahan pendidik dan tenaga kependidikan dalam

memahami dasar-dasar keislaman 2) Pengaruh kegiatan pembinaan terhadap kualitas pendidikan 3) peningkatan kualitas keislaman pendidik dan tenaga kependidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode yang dipilih dalam proses pengumpulan data supaya memenuhi syarat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan alat bantu melalui informasi, catatan dan dokumen. Untuk memperoleh data peneliti lakukan berupa: 1) jurnal penelitian, dalam jurnal ini beberapa jurnal yang telah lolos diverifikasi kemudian diterbitkan, sehingga pantas untuk dijadikan bahan referensi juga sebagai acuan dalam perkembangan ilmu baru 2) Buku: buku termasuk referensi penting untuk mendapatkan rujukan di bidang ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan berbagai macam penelitian, lalu dihadirkan dalam buku yang ditulis oleh para penulis yang memiliki ilmu di bidangnya. 3) surat kabar dan majalah: surat kabar ini para penulis temukan dengan mudah untuk mendapatkannya dalam membantu menemukan informasi yang berkaitan dalam penelitian 4) internet: salah satu cara dalam menemukan bahan data informasi penulis menggunakan jaringan dengan mengakses internet untuk mendapatkan informasi terbaru yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian.

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan peneliti *pertama* melalui primer. (Nasution, 2001) Sumber primer yaitu sumber-sumber yang di dapat dari sumber utama, tangan pertama atau dari sumber asli. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu: kitab Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim. *Kedua*, sumber sekunder. Sumber sekunder yaitu sumber data yang diperoleh atau diambil dari sumber lain tidak diambil dari sumber primer, sumber sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: *Tarbiyah Jihadiyah Imam Bukhari* yang di karang oleh Anung Al-Hamat.. 2018. *Pemikiran George Sarton & Panduan Islamisasi Sains* karya Wido Supraha, 2018. *Menumbuhkan Karakter Anak* karya Muslim, Abdul Hayyie Alkatani . dan Wido Supraha.

Data informasi yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti menganalisa sejauhmana kegiatan pembinaan dilakukan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi terhadap responden dalam ketercapaian kegiatan untuk dilakukan perbaikan.

Pembahasan dalam penelitian ini studi pustaka yaitu berkenaan dengan filar-filar dasar islam yang terdapat pada buku karya Dr. Ahmad Hatta, Dr. Abbas Mansur Tamam, dan syahrul Alim, Lc. Dengan judul kitab "Bimbingan Islam untuk Hidup Islam". Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2021 sampai dengan tanggal 15 bulan Maret 2021. Secara operasional penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), yang dimaksud menafsirkan fenomena yang terjadi apa adanya, yang memandang realitas

sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya. Tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi keadaan pada obyek tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kajian pustaka yang berkaitan dengan peran pendidik dan tenaga kependidikan pada program pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan. Lalu untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh dari latar penelitian, peneliti memilih bahan-bahan untuk dijabarkan yang dibutuhkan dari beberapa sumber-sumber yang tersedia.. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Pembinaan keislaman untuk seorang muslim merupakan suatu hal yang penting terutama pada kalangan para Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Islam. Para pendidik dan tenaga kependidikan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan di Sekolah, mereka sebagai cerminan bagi para peserta didik. Materi-materi bimbingan Islam dalam kitab Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim, di dalamnya bertujuan menjadikan seseorang yang memiliki kualitas keislaman yang menjalankan syariat Islam yang kaffah. Alasan penulis menggunakan kitab "*Bimbingan Islam untuk Hidup muslim*" ialah mempermudah umat islam dalam mengetahui segala yang hal paling dibutuhkan sebagai seorang muslim. Beliau mengungkapkan dalam Bahasa arabnya (*Maa Laisa Muslim Jahlulu*) sebagai seorang muslim wajib mengetahui segala sesuatu. Banyak yang mengaku muslim tapi dia tidak tau misalnya dalam hal konteks sederhana urusan aqidah, ibadah dan syariat, dalam konteks ibadah misalnya, seperti ibadah shalat, toharoh sampai dalam keluarga misalnya, mendidik anak, membimbing istri. Juga dia harus tau standar mulai dia masuk Islam sampai dia wafat.

Kitab ini di sajikan dengan mudah ditampilkan dengan gambar supaya tidak ada keributan bagi para pembaca. Juga mempermudah bagi orang awam sekalipun dalam membaca dan memahami, kitab ini ditujukan untuk sebuah pembelajaran. Itu alasan tujuan penulisan kitab ini, juga banyak muslim yang tidak tau bagaimana hubungan dia dengan tuhan, hubungan dia hatinya, hubungan dia dengan sesama manusia sebagai seorang muslim. Maka penulis dengan serius mempersiapkannya dan merasa sampai kapanpun dibutuhkan bagi seorang muslim untuk menjadi standar dalam hidupnya

Sekolah Islam di dalamnya terdapat pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki iman yang kuat, ibadah yang benar dan akhlak yang baik. Sehingga mampu memberikan

contoh atau teladan bagi peserta didik, dengan tujuan menciptakan peserta didik yg soleh dan berkarakter. Karena, mustahil semua itu terwujud dengan baik dan optimal, Kalau pegawai dan gurunya tidak memahami prinsip dasar syariat Islam.

Ketika para pendidik dan tenaga kependidikan rajin dalam melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai yang dicontohkan Nabi, memiliki aqidah yang kuat bertauhid, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan contoh Nabi. Maka mustahil para pendidik dan tenaga kependidikan berbuat tidak baik dan melakukan hal-hal yang tidak disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Pembinaan keislaman untuk pendidik dan tenaga kependidikan dalam kitab "Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim" di dalamnya terdapat: *pertama* mengetahui makna syahadat, *kedua* bersuci (thaharah), *ketiga* pembahasan tentang shalat, *keempat* puasa, *kelima* zakat, infak, sedekah *keenam* tentang wakaf, *ketujuh* tatacara pelaksanaan ibadah haji, *kedelapan* muamalah (transaksi ekonomi), *kesebelan* mewujudkan keluarga muslim, dan yang *kesepluluh* pembahasan tentang akhlak seorang muslim.

- (1) Mengetahui makna syahadat: sebelum mengetahui makna kalimat syahadat sebagai pintu masuk agama Islam, seorang pendidik dan tenaga kependidikan terlebih dahulu mengetahui apa itu iman beserta rukun-rukunnya, apa itu Islam serta kesempurnaannya, dan langkah bagaimana bisa masuk ke dalam agama-Nya. Setelah itu, tuntunan ikrar syahadatain, dan makna lafazh ikrar syahadat
- (2) Mengetahui tentang bersuci (thaharah): bersuci dari najis bagi seorang muslim hukumnya wajib. Karena merupakan sebagai syarat sah berbagai macam ibadah diterimanya oleh Allah. Pendidik dan tenaga kependidikan mesti mengetahui jenis-jenis air, tata cara berwudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, tata cara mandi yang diwajibkan serta tatacara pelaksanaan tayamum. pembahasan tentang haid, istihadhah, dan nifas.
- (3) Pembahasan tentang shalat: seseorang harus mengetahui kedudukan, keutamaan, hukum ibadah shalat juga bagi yang meninggalkannya, syarat wajib dan sahnya shalat, waktu pelaksanaan shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, adab shalat serta tata cara pelaksanaan shalat Nabi. Karena baik buruk kehidupan seseorang dilihat dari pelaksanaan ibadah shalatnya.
- (4) Puasa: pengertian puasa, syarat-syarat wajib puasa, jenis-jenis puasa, hal yang membatalkan dan yang tidak membatalkan puasa, kemudian pembahasan tentang puasa Ramadhan mulai dengan cara memulai puasa Ramadhan.
- (5) Zakat: mengetahui pengertian zakat, infak dan sedekah. Jenis-jenis zakat, syarat-syarat wajib zakat, dan hukum menunaikan zakat. Lalu zakat bagaimana zakat emas dan perak serta ketentuan-ketentuannya.

- (6) Tentang wakaf: mengetahui tujuan dari disayariatkannya wakaf, bagaimana bentuk wakaf yang bisa dilakukan, keutamaan wakaf, rukun dan syarat wakaf.
- (7) ibadah haji: mengetahui pengertian ibadah haji, keutamaan pelaksanaan ibadah haji, syarat wajib, jenis-jenis haji, serta rukun, wajib dan sunnah dalam pelaksanaan ibadah haji.
- (8) Muamalah (transaksi ekonomi): seorang muslim dalam hidupnya pasti melakukan transaksi ekonomi, hal ini Islam mengatur menjaga kebutuhan dan hak-hak seorang muslim. Maka Islam mengatur bagaimana adab-adab dalam bertransaksi diantaranya rukun akad, syarat akad, utang piutang, hukum utang piutang, adab-adab utang piutang, mengetahui transaksi yang diharamkan seperti riba, gharar, perjudian, asuransi, kredit, gadai, undian berhadiah, multi level marketing, deposito. Tentang wakaf: sebuah konsep pemberian harta dalam syariat Islam, kapan seseorang dianggap telah mewakafkan hartanya. Mengetahui hibah, dan perbedaan antara hibah, hadiah dan sedekah. Mengetahui pengertian dari wasiat
- (9) Mewujudkan keluarga muslim: mengetahui bagaimana pernikahan dalam Islam, cara memilih pasangan, tata cara perkenalan (ta'aruf), khitbah, wanita yang tidak boleh dikhitbah, adab-adab dalam khitbah, akad nikah, syarat syah akad nikah, hukum nikah dalam Islam
- (10) Akhlak dalam Islam, mengetahui jenis-jenis akhlak (akhlak mulia dan tercela). Macam-macam akhlak diantaranya Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama (kerabat, tetangga, saudara, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap makhluk hidup, akhlak ketika bekerja, akhlak ketika berdagang, dan akhlak dalam peperangan.

Sebelum memulai kegiatan pembinaan beberapa hal yang perlu disiapkan pihak lembaga Sekolah diantaranya:

1. Tujuan kegiatan: sebelum memulai kegiatan pembinaan diperlukan tujuan dari kegiatan itu di adakan, berupa rancangan untuk keberhasilan dalam program kegiatan tersebut.
2. Penanggungjawab kegiatan: dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan orang-orang yang bertanggungjawab dalam kegiatan pembinaan keislaman tersebut.
3. Perencanaan kegiatan: sebelum memulai kegiatan pembinaan terlebih dahulu dilakukan monitoring dan mengevaluasi kelemahan kekurangan kegiatan pendidikan yang sedang berjalan, setelah itu mengevaluasi, menentukan jenis kegiatan apa yang harus difokuskan untuk dilakukan.
4. Menyiapkan materi/jenis pembinaan: Mengatur waktu dan tempat bimbingan, menyiapkan reward/hadiah yang berprestasi, memikirkan hukuman bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak mengikuti kegiatan, melaksanakan shalat wajib, dengan berjamaah karena ini kegiatan pembinaan paling utama,

pembiasaan untuk datang tepat waktu ke Sekolah, menjalankan ibadah saum sunnah (senin dan kamis), anjuran sebelum mulai bekerja membaca al-qur'an, pembiasaan untuk menengok jika ada yang sakit, anjuran untuk kerja bakti, mengikuti qiyamul ramadhan, mengikuti bimbingan kajian keislaman, program pembinaan kualitas hafalan guru alquran, membuat isian mutabaah harian, menyiapkan fasilitas/alat untuk menunjang berlangsungnya kegiatan berupa Muqarrar/modul materi kegiatan pembinaan, infocus, dan guru pembimbing.

5. Tenaga ahli: dalam kegiatan pembinaan keislaman diperlukan orang-orang yang memumpuni di bidang ilmu pengajaran.
6. Evaluasi kegiatan program pembinaan: kegiatan evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui sejauhmana proses dan ketercapaian kegiatan yang sedang berlangsung atau selesainya kegiatan pembinaan tersebut. Evaluasi tersebut berupa permasalahan, pelaksanaan, dan hasil akhir dari kegiatan,
7. Pembiayaan: sumber biaya dalam penyelenggaraan kegiatan pembinaan diantaranya: infak peserta, sumbangan/masyarakat, lembaga Sekolah, dan sumber dari yang lainnya.

Selanjutnya, beberapa agenda yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan yang tergabung dalam kegiatan bimbingan harian, mingguan, bulanan, bimbingan evaluasi per semester dan kegiatan bimbingan awal tahun pelajaran, di antara kegiatan tersebut yaitu diantaranya:

1. Kegiatan harian yang diikuti oleh seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, di antaranya: a. Pendidik dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk melaksanakan shalat wajib tepat waktu dengan berjamaah terutama diwaktu jam kerja. b. Anjuran menjalankan ibadah saum sunnah (senin dan kamis) c. Pembiasaan untuk datang tepat waktu ke Sekolah d. Mengikuti bimbingan kajian keislaman e. Program pembinaan kualitas hafalan guru alquran
2. Kegiatan bimbingan yang dilakukan mingguan, di antara bimbingannya yaitu: a. Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diikuti tenaga pendidik, b. Pengajian Umum yang diikuti oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan, d. Pembelajaran Bahasa Arab diikuti oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan
3. Kegiatan bimbingan yang dilakukan bulanan, yaitu: a. Motivasi umum kepala sekolah kepada pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan evaluasi kinerja bulanan
4. Kegiatan khusus per semester: a. evaluasi program Belajar Mengajar (KBM) b. Whorksop Pemdikan
5. Kegiatan bimbingan awal tahun ajaran, kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM)
6. Rumusan dan Rancangan jadwal waktu dan materi kegiatan pembinaan pengajian

Tabel 1. Jadwal Materi Bimbingan Harian

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
30-40 menit	Senin dan Sabtu	Tauhid dan Ibadah	Tenaga ahli

Tabel 2. Jadwal Materi Bimbingan Mingguan

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
30-40 menit	Senin dan Sabtu	Akhhlak	Tenaga ahli
30-40 menit	Sabtu	Bahasa Arab	Tenaga ahli
30-40 menit	Jum'at	Tahsin Al-Qur'an	Tenaga ahli

Tabel 3. Jadwal Materi Bimbingan Bulanan

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
30-40 menit	Senin dan Sabtu	Muamalah dan Mewujudkan keluarga Muslim	Tenaga ahli
40-60 menit	Sabtu	Motivasi umum dari Kepala Sekolah	Kepala Sekolah

Tabel 4. Jadwal Materi Bimbingan Per Semester

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
30-40 menit	Senin dan Sabtu	Tauhid dan Ibadah	Tenaga ahli
40-60 menit	Jum'at dan Sabtu	Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar	Kepala Sekolah
60-90 menit	Senin dan Selasa	Whorksop Penddikan	Tenaga ahli

Tabel 5. Jadwal Bimbingan Awal Tahun Ajaran

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
40-60 menit	Senin	Motivasi	Ketua Yayasan dan

			Kepala Sekolah
--	--	--	----------------

B. Pembahasan

1. Pengertian pembinaan keislaman

(Daryanto, 1997) Pembinaan berasal dari akar kata “bina” yang artinya mendirikan, membangun, mengusahakan supaya mempunyai kemajuan lebih. Sedangkan pembinaan ialah proses, perbuatan, cara membina (negara dan sebagainya); pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bentuk usaha memelihara sesuatu kepada keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga suatu keadaan sebagaimana mestinya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan tujuan agar kegiatan atau program yang sedang dijalankan sesuai dengan rencana atau tidak keluar dari yang telah direncanakan. Dalam pengertian lebih luas, pembinaan bisa diartikan sebagai rangkaian usaha pengendalian secara professional terhadap semua unsur di dalam suatu organisasi agar unsur-unsur tersebut memiliki fungsi sebagaimana mestinya, sehingga rencana dalam suatu kegiatan tercapai tujuan dan terlaksana.

(Sujana, 2000) Pembinaan merupakan faktor penarik dan pendorong untuk diarahkan kepada semua unsur dalam sebuah organisasi agar unsur-unsur tersebut selalu bergerak dan mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa dilakukan dengan berbagai cara yang lakukan bisa melalui pendidikan formal maupun nonformal untuk mengembangkan potensi dalam membentuk kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang bertujuan menjadikan insan yang shaleh.

(Sujana, 2000) Pengajaran dalam pembinaan keislaman salah satunya ilmu yang berhubungan dengan sains. Tujuannya memberikan dorongan dengan semangat dan nilai moral yang positif. Kualitas pengajaran sains tidak hanya pada aspek pemahaman, melainkan penghayatan yang mendalam terhadap kitab suci Al-Qur’an dan keinginan yang kuat dalam menjalankan ibadah kepada Allah

Kemudian, supaya program kegiatan pembinaan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan kegiatan pembinaan yang dijalankan dengan cara berkesinambungan. Maka, dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh manusia dengan memanfaatkan sumber daya dalam rangka membantu, membimbing dan juga mengarahkan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat berada dalam hal-hal

yang baik. Oleh karenanya pembinaan dapat dilakukan di suatu lembaga pendidikan lembaga formal atau organisasi yang dilakukan dengan waktu pembinaan yang telah ditentukan, untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam rangka usaha membantu, membimbing serta mengarahkan agar mendapatkan keadaan kearah yang lebih baik.

Pengajaran dalam pembinaan keislaman salah satunya ialah ilmu yang berhubungan dengan sains. Tujuannya memberikan dorongan dengan semangat dan nilai moral yang positif. Kualitas pengajaran sains tidak hanya pada aspek pemahaman, melainkan penghayatan yang mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an dan keinginan yang kuat dalam menjalankan ibadah kepada Allah

(Supraha, 2018) Kata *Science* ditemukan dalam literatur, banyak mengartikan "sains" dan *knowledge* "ilmu", atau "pengetahuan", atau pengenalan" yang disesuaikan dengan konteks maknanya. Ehsan Msood mengatakan, di masa kejayaan Islam, kata "sains" tidak ditemukan, akan tetapi menyerupai dengan kata "*scientia*" yaitu 'ilm (jamaknya ulum), diartikan 'pengetahuan', hal ini meliputi pengetahuan alam semesta, ataupun pengetahuan tentang agama. Salah satu di antara pembahasan dalam pengajaran sains ialah konsep tentang asal mula kehidupan. Dituliskan bahwa dalam pembelajaran tentang asal muasal kehidupan ada yang mengungkapkannya dari lautan atau udara. Contoh Pada sub tema pembahasan "Teori Asal-usul Kehidupan", teori permasalahan yang diangkat ini termasuk masih teori lama yaitu teori abiogenesis yaitu pernyataan Aristoteles bahwa makhluk hidup terjadi secara spontan, dan teori biogenesis, bahwa makhluk hidup bermula dari makhluk hidup lain yang tidak harus serupa. (Supraha :2018) mengungkapkan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, di dalamnya terdapat dorongan motivasi dalam mengembangkan sains yaitu merenungi semua ciptaan Allah yang senantiasa diulang-ulang, umpamanya sains alam seperti sains Kimia, Matematika, Fisika, dan Biologi, Al-Qur'an memberikan dorongan dalam perkara sains, dan menempatkan sains sebagai faktor penyemangat dalam beribadah lebih baik lagi kepada Allah.

Yang kedua materi bagian pembinaan yaitu konsep pengajaran Adab, (Muslim, 2018) Islam berpandangan bahwa pengajaran yang pertama kali diberikan kepada seseorang, yaitu menanamkan nilai-nilai adab-adab baik yang terdapat dalam syari'at Islam. Karena tujuan dari pendidikan itu ialah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Memperbaiki akhlak pada dasarnya bahwa hakikat dari pada diutusnya Rasulullah ﷺ Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia" (H.R. bukhari dan lainnya, adab al-Mufrad, no. 273, hadits shahih dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu)

Dengan demikian, seyogyanya seseorang terlebih dahulu mempelajari adab sebelum mempelajari ilmu lainnya. (Warson Munawir, 1984) Pembinaan adab telah diajarkan oleh Rasulullah yang mesti diikuti, terutama untuk para penyampai risalah Islam dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah. Makna adab secara bahasa termasuk kata serapan dari kata *aduba-adaban* dalam Bahasa Arab, berarti, sopan, berbudi Bahasa baik, jika *addabahu:hadzdzabahu* artinya mendidik. (Bolton K Homburg, 2015) Akan tetapi dari dua istilah ini sering digunakan dalam system pendidikan secular, bukan pada system pendidikan Islami. Negara maju seperti Jepang tetap memandang memerlukan adanya pendidikan akhlaq.

2. Pengertian pendidik dan tenaga kependidikan

a. Pengertian pendidik

(Badudu dan Sutan Muhammad, 1996) Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (JS. Badudu dan Sutan Muhammad) menyebutkan bahwa: "Pendidik adalah guru atau orang yang mendidik. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 1 disebutkan bahwa:

"Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta orang yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan suatu kegiatan pendidikan.

(Muntahibun Nafis, 2006) Pendidik dalam kacamata pendidikan Islam ialah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik. Pendidik mencurahkan seluruh potensinya dalam rangka menjadikan para peserta didik memiliki peningkatan baik menyangkut ranah afektif, kognitif, maupun psikomotor. Pendidik atau guru dalam pendidikan Islam juga memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, memberikan pendidikan dalam perkembangan rohani dan jasmani. Pendidikannya bertujuan menjadikan peserta didik menjadi orang yang selalu berfikir, meningkatkan kedewasaan sehingga tercapai pendidikan Islam dunia dan akhirat.

Oleh karenanya, di dalam Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Bab1 Pasal 1 pembahasan istilah pendidik yang dimaksud ialah pendidik dalam arti umum yaitu pendidik bertanggungjawab atas pendidikan dan pengajaran khususnya yang menyangkut pendidikan formal. Dalam undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru dan dosen adalah pendidik dengan kewajiban pertamanya ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini melalui jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar, dan menengah. Pendidik dalam pengertian umum meliputi tenaga kependidikan, sedangkan guru dalam pengertian lebih khusus, yaitu tenaga kependidikan yang bertugas menyampaikan pembelajaran (mendidik) di sekolah.

b. Pengertian tenaga kependidikan

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata kependidikan termasuk kedalam bidang pekerjaan yang hubungannya dengan “pekerjaan mendidik”. Kata ini berasal dari kata “pendidik” yang memiliki awalan “ke” dan berakhiran “an”, mempunyai arti proses atau kegiatan mendidik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia kata kependidikan berarti sama dengan menunjuk kata “keguruan dan ilmu pendidikan” oleh karena itu, (Yahya, 2013) mengungkapkan bila dikaitkan dengan tenaga kependidikan memiliki arti orang-orang yang terlibat dalam proses kegiatan pendidikan. Tugas pokok tenaga kependidikan tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 BAB XI Pasal 39 ayat 1 yang menyebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

(Hamalik, 1999) Tenaga kependidikan disebutkan sebagai suatu komponen penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Tugas tenaga kependidikan menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan ialah tenaga pendidik/tenaga pengajar yang tugas intinya ialah mengajar.

Hasil studi di negara maju menyimpulkan ada empat faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan sekolah, yaitu: 1) Adanya pendidik dan tenaga kependidikan (strong educational leadership); 2) adanya kurikulum (emphasis on acquiring basic skills); 3) lingkungan yang memadai (An orderly and secure environment); 4) adanya peserta didik (high expectations of pupil attainment) dan adanya proses pembelajaran (frequent assessment of pupil progress)

(Amran, 2015) menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh faktor pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, konteks/lingkungan, peserta didik dan proses pembelajaran.

3. Pengertian Sekolah Islam

(Fajar, 1998) Sekolah Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kata “madrasah” memiliki arti “sekolah” pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, akan tetapi dari bahasa asing, yaitu school atau scola. (Nakosteen : 1996) Sekolah identik dengan Madrasah. Kata “madrasah” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” dari akar kata “darasa”. Secara harfiah “madrasah” diartikan sebagai “tempat belajar”, atau “tempat untuk memberikan pelajaran.

Kata “Madrasah” juga ditemukan dalam Bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu “darasa”, yang berarti “membaca dan belajar” atau “tempat duduk untuk belajar”. Dari kedua bahasa tersebut, kata “madrasah” memiliki arti yang sama: “tempat belajar”.

(Maksum, 2003) Madrasah atau sekolah biasanya berada di dalam lingkungan pesantren secara terpadu. Madrasah dikhususkan mendalami ilmu-ilmu agama biasa disebut dengan madrasah diniyyah. Sedangkan madrasah atau sekolah yang di dalamnya diajarkan ilmu-ilmu umum.

(Al-Hamat, 2016) dalam kitabnya dituliskan, Tujuan pendidikan Islami lembaga pendidikan Islam, yaitu: 1) Mewujudkan manusia beriman dan bertakwa, serta mampu mengamalkan ajarannya dan berakhlak mulia juga memiliki ghirah keislaman yang tinggi 2) Mencetak pribadi muslim yang saleh, untuk menjalankan syariat Islam dengan penuh amanah dan ikhlas 3) Bertujuan menegakkan penghambaan diri kepada Allah seperti, Ikhlas dalam mengabdikan kepada-Nya 4) Membentuk pribadi yang Islami yang memiliki hubungan yang kuat dengan Allah 5) Menegakkan hubungan sosial dan mewujudkan masyarakat islami Menegakkan kebaikan dunia dan akhirat.

(Departemen Agama RI, 2003) Jadi sekolah Islam adalah sebuah lembaga pendidikan yang memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didik yang didalamnya memuat ilmu-ilmu keagamaan yaitu agama Islam memuat kurikulum pendidikan pada umumnya namun dalam kegiatan belajar mengajar diberikan juga kurikulum keagamaan.

Di sekolah Islam terdapat dua jenis tujuan yang ingin dicapai. *Pertama*, tujuan penguasaan mata pelajaran umum sehingga peserta didik bisa menguasai mata pelajaran tersebut yang dibuktikan dengan lulus dalam ujian nasional maupun ujian sekolah, *Kedua*, penguasaan mata pelajaran agama dan pengamalan agama. Sekolah Islam juga dilaksanakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, malam ibadah, pesantren kilat, wisata rohani, dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah.

IV. KESIMPULAN

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang lemah, sehingga kadangkala keimanannya pun selalu berubah, dengan hal ini perlu adanya sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan keimanannya. Kegiatan ini sebagai pendorong, penguat dan pengingat terutama untuk kalangan pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Sekolah Islam. Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu tolak ukur dalam keberhasilan lembaga Sekolah. Juga sebagai suri tauladan yang baik cerminan dari peserta didik terutama bagi kalangan pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah. Dalam kitab Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim ada beberapa materi kegiatan yang mesti dilakukan. Diantaranya: *pertama*, Seorang muslim perlu mengetahui gerbang

masuk Islam yakni kalimat syahadat beserta makna yang terkandung didalamnya yaitu tauhid. Yang *kedua*, berkaitan dengan thaharah (kesucian) jika seorang melaksanakan berbagai macam ibadah harus dalam keadaan bersih dari najis kecil dan besar. *Ketiga*, seorang muslim harus menjaga shalatnya karena baik buruknya kehidupan seseorang bisa dilihat dari sejauhmana ibadah shalat yang telah ia lakukan. *Keempat*. Seorang muslim juga dituntut untuk melaksanakan ibadah puasa, karena dengan ibadah puasa banyak hikmah, faidah dan keutamaan yang diambil dari pelaksanaan ibadah puasa tersebut. *Kelima*, seorang muslim juga dituntut untuk mengeluarkan zakat, berinfak dan bersedekah dari apa yang didapatkan dan bertujuan membersihkan dari semua kekikiran dan dosa yang mengarat yang ada pada dirinya. *Keenam*, berkaitan dengan wakaf, seorang muslim juga perlu mengetahui tentang tujuan dari disayari'atkannya wakaf, keutamaan wakaf, rukun dan syarat wakaf. *Ketujuh*, termasuk filar dalam agama Islam yang kelima yaitu melaksanakan ibadah haji. Jika seorang mu'min telah mampu melaksanakan, maka dia kena kewajiban untuk melaksanakannya, mampu dalam harta, ilmu dan fisiknya. *Kedelapan*, perihal materi yang berhubungan dengan muamalah kegiatan (transaksi ekonomi): karena seorang muslim dalam hidupnya pasti tidak lepas dengan hubungan komunikasi melakukan transaksi ekonomi, maka dengan hal ini Islam mengatur bagaimana adab-adab dalam berbagai macam transaksi. *Kesembilan*, materi yang berkaitan dengan keluarga muslim: yang dimulai dengan cara memilih pasangan, tata cara perkenalan (ta'aruf), khitbah, wanita yang tidak boleh dikhitbah, adab-adab dalam khitbah, akad nikah, syarat syah akad nikah, hukum nikah dalam Islam. *Kesepuluh*, materi yang berhubungan dengan akhlak dalam Islam, mengetahui jenis akhlak dan macam-macam akhlak.

Bagi pendidik dan tenaga kependidikan kegiatan pembinaan keislaman bisa dilakukan dengan kegiatan harian, pekanan, bulanan, per semester, dan tahun ajaran. *Pertama*, kegiatan pembinaan harian bisa dilakukan berupa anjuran untuk melaksanakan shalat wajib tepat waktu dengan berjamaah terutama diwaktu jam kerja, pembiasaan untuk datang tepat waktu ke Sekolah, Mengikuti bimbingan kajian keislaman, program pembinaan kualitas hafalan guru alquran dan do'a-doa harian, pembiasaan sebelum mulai bekerja untuk membaca alqur'an terlebih dahulu. *Kedua*, Kegiatan bimbingan yang dilakukan mingguan, di antara bimbingannya: Anjuran menjalankan ibadah saum sunnah (senin dan kamis), Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mesti diikuti tenaga pendidik, Pengajian Umum yang diikuti oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan, pembelajaran Bahasa Arab diikuti oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan evaluasi kinerja bulanan. *Ketiga*, kegiatan berupa motivasi umum kepala sekolah kepada para pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan evaluasi kinerja bulanan. *Keempat*, Kegiatan khusus per semester yang dilakukan tenaga pendidik khusus evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan perlu adanya kegiatan berupa Whorksop Pendidikan untuk para tenaga

pendidik. *Kelima*, Kegiatan bimbingan awal tahun ajaran untuk memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM)

V. DAFTAR PUSTAKA

- Manan, S. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15, No. 1
- Roza, A. 2018. "Pola Pembinaan Guru PAI Profesional." *Jurnal Pendidikan Islam-Murabby*, Vol. 1, No. 1
- Husaini, R. 2018. "Pembinaan Profesionalisme Guru." *Jurnal Tarbiyyah Islamiyyah-Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2
- Novia, A. Siregar Lubis, W. 2017. "Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Educandum*, Vol. 10, No. 1
- Bachtiar, M. Yusri. 2016. "Pendidik dan Tenaga Kependidikan." *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 5
- Hatta, A. & Tamam, A.M. 2016. *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya Dari Lahir Sampai Mati Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ*. Magfirah Pustaka. Jakarta Timur.
- Sieny, I.S. 2016. *Menjawab Kontroversi Seputar Islam*. Tartil Institute. Sukoharjo Jateng
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Mestika, Z. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan obor Indonesia. Jakarta
- Abidin, Z. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Perspektif Paradigma Baru Dalam Penelitian Pendidikan*. Graha Widya Sakti. Bogor
- Sudjana, 2000. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Falah Production. Bandung
- Faridl, M. 2004. *Wawasan Islam Pokok-pokok Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*. Gema Insani Press. Jakarta
- Hamalik, O. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Isham, T. 2001. *Al-Al-Qaradhawy Faqiihaan*", diterjemahkan Samsu Rahman, *Manhaj Fiqih Yusuf Al-Al-Qaradhawy*. Al-Kautsar. Jakarta
- Sudirman, 2007. *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*, UIN Malang Press. Malang
- Sulaiman, 2003. *Al-Qaradhawy Fil Miizan*", diterjemahkan M Abdul Goffar "Pemikiran Yusuf al-Al-Qaradhawy, dalam timbangan. Pustaka Imam Asy-Syafi'I. Bogor,
- Abdul. W. 2015. *Penjelasan Pembatal Keislaman*. Pustaka Imam Bonjol. Jakarta
- Jawas. Y. 2019. *Prinsip Dasar Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih*. Pustaka At-Taqwa. Bogor,
- Sukmadinata, N. Saodih 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Suyudi, 2013. *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya Bandung
- Nata, A. 2019. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Sanusi, F. 2016. *Pendidikan Islam Berbasis Tashfiah dan Tarbiyah*. UIKA Pres. Bogor
- Jusuf, F. Amir.1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani Press. Jakarta
- Mansur, A.Tamam. 2017. *Islamic Worldview Paradigma*. Spirit Media Press. Jakarta Timur
- Tafsir, A. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Remaja Rosada Karya.Bandung
- Al-Hamat, A. 2015. *Tarbiyah Jihadiyah Imam Bukhari*. Ummul Qura.
- Supraha, W. 2018. *Pemikiran George Sarton & Panduan Islamisasi Sains*. Yayasan Adab Insan Mulia. Depok
- Muslim, Hayyie A. dan Supraha, W. 2018. *Menumbuhkan Karakter Anak*, CV Budi Utama. Yogyakarta